



**Beujroh :**

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat  
Volume 3, Nomor 3, Desember 2025 pp. 542-554  
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.658>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

# Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos Menggunakan Sampah Organik Rumah Tangga

Fitri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Sri Fitri<sup>2</sup>, Deri Setiawan<sup>3</sup>, T. Raden Acehan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Abulyatama, Indonesia, email: [fitri\\_agritek@abulyatama.ac.id](mailto:fitri_agritek@abulyatama.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Abulyatama, Indonesia, email: [srifitri\\_agribisnis@abulyatama.ac.id](mailto:srifitri_agribisnis@abulyatama.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Abulyatama, Indonesia, email: [deriwin172@gmail.com](mailto:deriwin172@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Abulyatama, Indonesia, email: [radenacehan12@gmail.com](mailto:radenacehan12@gmail.com)

\*Koresponden penulis : [fitri\\_agritek@abulyatama.ac.id](mailto:fitri_agritek@abulyatama.ac.id)

## Info Artikel

**Diajukan:** 24 September 2025

**Diterima:** 07 Oktober 2025

**Diterbitkan:** 07 Oktober 2025

### Keywords:

Compost Fertilizer;  
Organic Waste; Cot  
Seunong Village

### Kata Kunci:

Pupuk Kompos;  
Sampah organik; Desa  
Cot Seunong



## Abstract

*As the world's population grows, the enormous amount of waste of all kinds grows beyond human capabilities, thus creating a serious dilemma in managing the enormous amount of waste. One way to overcome this problem is by providing counseling/socialization about making compost from household organic waste in Cot Seunong Village, Montasik District, Aceh Besar Regency. Cot Seunong is a village that has a very potential, strategic, and easily accessible rice fields and plantations, this community service activity is expected to provide further information and motivate housewives to implement organic farming sustainably, with the use of compost fertilizer that is produced by themselves. The Community Service Methods carried out are (1) Counseling about waste management, (2) Practice of making compost fertilizer from household organic waste. After the Community Service is carried out, the community knows and understands the importance of household waste management and the use of compost fertilizer derived from household organic waste and is able to make compost fertilizer from household organic waste independently.*

## Abstrak

Seiring pertumbuhan populasi dunia jumlah sampah yang sangat besar dari segala jenis pun tumbuh melampaui batas kemampuan manusia, sehingga menimbulkan dilema serius dalam mengelola jumlah sampah yang sangat besari. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan



**Lisensi:** *cc-by-sa*  
Copyright © 2025  
penulis

memberikan penyuluhan/sosialisasi tentang pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga di desa Cot Seunong, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Cot Seunong merupakan Desa yang memiliki area persawahan dan perkebunan yang sangat potensial, startegis, dan mudah dijangka, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut dan memotivasi para ibu rumah tangga untuk menerapkan pertanian organik secara berkelanjutan, dengan penggunaan pupuk kompos yang di produksi sendiri. Metode Pengabdian yang dilakukan adalah (1) Penyuluhan tentang pengelolaan sampah, (2) Praktik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga. Setelah Pengabdian dilakukan peserta mengetahui dan memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatan pupuk kompos yang berasal dari sampah organik rumah tangga serta mampu membuat pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga secara mandiri.

#### ***Cara mensitasi artikel:***

Wahyuni, F., Fitri, S., Setiawan, D., & Acehan, T. R. (2025). Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos Menggunakan Sampah Organik Rumah Tangga. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 542-554. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.658>

## **PENDAHULUAN**

Seiring pertumbuhan populasi dunia, urbanisasi, dan industrialisasi, jumlah sampah yang sangat besar dari segala jenis pun tumbuh melampaui batas kemampuan manusia, sehingga menimbulkan dilema serius dalam mengelola jumlah sampah yang sangat besar ini. Hal ini memerlukan upaya-upaya seperti mengurangi timbulan sampah untuk mengurangi konsekuensi negatif dan tantangan yang terkait dengan pembuangan sampah padat, serta membuang sampah dengan cara yang memungkinkan pemulihan sumber daya melalui daur ulang. Timbulnya sampah utama di tingkat rumah tangga adalah sampah yang dapat terurai secara hayati, yang dapat diminimalkan dengan mengambil langkah-langkah yang tepat. Salah satu langkah tersebut adalah menyiapkan kompos rumah tangga dari sampah yang dapat terurai secara hayati yang dihasilkan di dapur dan kebun (Trivedi,2024).

Cot Seunong merupakan Desa yang memiliki area persawahan dan perkebunan yang sangat potensial, startegis, dan mudah dijangkau. Jumlah penggunaan lahan untuk persawahan tahun 2023 mengalami pertambahan karena adanya konversi dari lahan perkebunan, lahan tergenang menjadi lahan persawahan sebesar  $\pm 70$  ha. Lahan perkebunan yang semula yang kurang produktif di ubah menjadi lahan produktif pertanian padi.

Berdasarkan Data Pemerintah Aceh, (2024), menyebutkan bahwa terjadi peningkatan volume sampah seperti di TPA Jantho-Aceh Besar, dari 10 ton per hari menjadi 11 ton per hari. Sementara di TPA Regional Blang Bintang, jumlah sampah yang masuk rata-rata meningkat dari 80 ton per hari menjadi 85 ton per hari. Hal tersebut akibat kurangnya kesadaran masyarakat Aceh Besar akan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan penyuluhan/ sosialisai tentang pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga di desa Cot Seunong, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pengelolaan sampah organik menjadi media tanam kompos sangat bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman serta dapat mengurangi dampak negatif sampah organik terhadap lingkungan dan kesehatan (Nofrima and Sari, 2024).

Selain itu, penyuluhan/ sosialisai tentang pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga ini juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi media tanam kompos, sebagai bagian dari upaya mendukung program pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan bersahabat dengan lingkungan.

Pengomposan ialah salah satu dari berbagai metode pengolahan sampah organik dimana bertujuan untuk mengurangi dan juga mengubah komposisi sampah menjadi produk yang bermanfaat (Aristoteles *et all.*, 2021). Pupuk kompos adalah sumber nutrisi yang kaya akan berbagai unsur hara mikro dan makro yang diperlukan oleh tanaman. Unsur hara makro yang utama terdapat dalam pupuk kompos meliputi nitrogen (N), fosforus (P), dan kalium (K) (Kaswinarni and Fibria, 2020). Limbah organik seperti sisa sayuran, limbah dari

kegiatan pertanian, dan bahan-bahan yang mengandung selulosa memiliki satu karakteristik utama yang menghambat penggunaannya secara langsung dalam pertanian sebagai komposkendalanya terletak pada rasio kandungan karbon terhadap nitrogen (C/N) yang tinggi (Cahyono and Putra, 2022).

Hasil dari pengelolaan sampah organik rumah tangga adalah pupuk kompos, Pupuk kompos adalah hasil fermentasi bahan organik terdiri dari sampah daun, sayuran, buah buahan, limbah-limbah organik dan limbah serta yang lainnya. Pupuk jenis ini dikategorikan pupuk alami yang bermanfaat bagi tanaman serta mampu menumbuhkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah akibat pemakaian pupuk anorganik (kimia) (Ashlihah et al, 2020). Dengan demikian sebagai solusi untuk keterbatasan pupuk bagi petani serta permasalahan sampah rumah tangga di desa Mamungaa maka dapat dilakukan pelatihan pengelahan limbah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk aktivitas petani.

Kompos terdiri dari materi hidup yang digunakan sebagai pupuk organik berasal dari pembusukan tumbuhan, hewan dan sisa-sisa manusia. Pupuk organik digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, yang dapat berupa padat atau cair (Putra and Ariesmayana, 2020). Pengolahan sampah organik menjadi kompos berguna untuk meningkatkan produksi di bidang pertanian, meningkatkan kualitas tanah dan mengurangi polusi. bahan pembuatan Kompos berasal dari sampah organik, seperti sampah rumah tangga, dedaunan, sisa makanan, Sayuran dan buah-buahan untuk konsumsi rumah tangga lainnya (Chairina, 2019).

Dalam pembuatan kompos dari bahan organik rumah tangga dapat digunakan mikroorganisme pengurai untuk mempercepat proses pelapukan pupuk kompos. adanya EM4 dapat juga berfungsi untuk mempercepat proses pengomposan dalam kondisi aerob. Mikroorganisme yang terkandung dalam EM4 memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas pupuk organik (Nurkhasanah, 2021).

Tujuan utama Pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi lebih lanjut dan memotivasi para ibu rumah tangga dan masyarakat Desa Cot Seunong untuk membuat kompos rumah tangga

di rumah mereka dengan sampah dapur dan kebun, serta untuk menyelesaikan pertanyaan mereka melalui interaksi langsung.

## **METODE PELAKSANAAN**

Alat dan Bahan yang digunakan dalam sosialisasi pembuatan pupuk kompos dari bahan organik rumah tangga ini yaitu : IN focus, layar, PPT, beserta bahan-bahan pembuatan kompos yang terdiri dari Ember besar, EM4, Molase, Air, Tanah dan sampah rumah tangga seperti dedaunan kering, sisa-sisa sayuran hijau seperti kangkung, bayam, daun ubi, sawi dan lain-lain.

Kegiatan yang dilakukan adalah (1) Penyuluhan tentang pengelolaan sampah, yang meliputi pengertian, jenis, dan jenis pupuk kompos (2) Pelatihan/Praktik pengelolaan sampah organik rumah tangga diolah menjadi pupuk kompos.

Dari kegiatan ini partisipasi sasaran diharapkan (1) berperan aktif sebagai peserta dan mampu mengaplikasikan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dan (2) berpartisipasi dan berdiskusi aktif dengan penyiapan alat dan bahan serta praktek langsung pembuatan pupuk organik.

Adapun tahapan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga dalam kegiatan PkM bersama mahasiswa KKN ini yaitu:

1. Sampah organik rumah tangga (dedaunan kering dan sampah sayuran hijau) yang telah dikumpulkan sebelumnya di potong dan dicacah hingga berukuran kecil. Semakin kecil partikel cacahan sampah, semakin cepat pengomposan berlangsung.
2. Selanjutnya cacahan sampah organik rumah tangga di masukkan ke dalam wadah besar, diberikan sedikit tanah yang subur sebagai inokulan.
3. Kemudian dicampurkan secara merata larutan aktivator EM4 (10ml/L air) dan Molase (10ml/L air) hingga mencapai konsistensi yang tidak terlalu kering.
4. Bahan yang telah tercampur rata diaduk kemudian disimpan dalam wadah tertutup rapat dan didiamkan selama 4 minggu
5. Setiap 7 hari sekali, bahan diaduk agar aerasi (aliran udara) dalam wadah berlangsung baik.

Setelah 4 minggu, pengomposan selesai, ditandai dengan suhu dalam wadah yang menjadi normal kembali. Pada tahap ini, kompos siap digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Cot Seunong, Kec Montasik, Kab Aceh Besar. Dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2025 bersama Mahasiswa-mahasiswi KKN semester ganap tahun ajaran 2024/2025, Dosen, Mahasiswa/i Pertanian dan Masyarakat Desa Cot Seunong.

Berdasarkan hasil observasi yang tim pengabdian bersama mahasiswa-mahasiswi KKN masih banyak masyarakat Cot Seunong yang melakukan aktivitas membakar dan membuang sampah sembarangan, Oleh karena itu tim pengabdian melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi serta praktik pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan yang bertujuan agar masyarakat Cot Seunong lebih memperhatikan pengelolaan sampah dan sadar akan bahaya yang ditimbulkan jika sampah tidak diolah dengan baik. Banyaknya sampah organik rumah tangga yang dibuang begitu saja dapat menyebabkan bau yang tidak sedap dan pencemaran lingkungan.

Adapun tahapan kegiatan ini diawali dengan tahapan persiapan, dimana ketua dan anggota tim pengabdian melakukan survey dan observasi ke lokasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lokasi serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Selanjutnya Tim pengabdian menyampaikan materi tentang pentingnya pengolahan sampah organik rumah tangga, sehingga sampah organik tersebut dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan.

Acara sosialisasi dan penyuluhan ini dihadiri oleh jajaran Ketua Ibu-ibu PKK, para remaja dan juga Masyarakat Cot Seunong. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut lebih kurang sebanyak 20 orang namun antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut cukup tinggi. Praktik pengelolaan sampah organik yang efektif sangat penting untuk meningkatkan daya tarik estetika lingkungan hidup,

sampah organik yang disortir berpotensi menghasilkan pupuk kompos yang cocok untuk meningkatkan kesuburan tanah sehingga terciptanya lingkungan yang lebih estetis (Aristoteles, et al., 2021).

Berdasarkan hasil diskusi dengan Masyarakat Desa Cot Seunong diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki mata pencarian dari bidang pertanian, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut dan memotivasi para ibu rumah tangga dan masyarakat Desa Cot Seunong untuk membuat kompos yang berasal dari sampah organik rumah tangga yang berasal dari dapur dan kebun. Menurut Aziz, et al. (2014), menyebutkan bahwa pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi kompos menghadirkan keuntungan ganda, yaitu mengatasi masalah limbah rumah tangga sekaligus menghasilkan pupuk organik kelas unggul. Persyaratan utama dan esensial untuk transformasi sampah organik rumah tangga menjadi kompos adalah pemisahan sampah. Sampah rumah tangga perlu dipisahkan dengan kategori limbah organik dan anorganik, hanya sampah organik yang cocok untuk diubah menjadi kompos.

Adapun keadaan awal sebelum dan sesudah PkM peserta sosialisasi Desa Cot Seunong dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM kepada Masyarakat Cot Seunong, Aceh Besar.

No	Sebelum PkM	Perlakuan	Setelah PkM
1	Masyarakat belum mengetahui dan memahami mengenai manfaat dan bagaimana cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga	Pemberian materi mengenai pengelolaan sampah yang benar, pengertian, jenis, serta manfaat dari pupuk kompos yang berasal dari sampah organik rumah tangga	Masyarakat mengetahui dan memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, dan mafaat pemanfaatan pupuk kompos yang berasal dari sampah organik rumah tangga
2	Masyarakat belum memahami dan menguasai praktik pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga	Praktik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga.	Masyarakat memahami dan mampu membuat sendiri pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga



**Gambar. 1. Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos Menggunakan Sampah Organik Rumah Tangga**



**Gambar. 2. Praktik Pembuatan Pupuk Kompos Menggunakan Sampah Organik Rumah Tangga**

Hasil PkM ini berupa Sosialisasi dan praktek pembuatan pupuk kompos yang berasal dari sampah organik rumah tangga ini sangat bermanfaat khususnya bagi ibu-ibu dan remaja-remaja di Desa Cot Seunong, Aceh Besar. Masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan, bertanya dan mengamati proses pembuatan pupuk kompos dari sampah

organik rumah tangga ini. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat dapat membuat pupuk kompos sendiri di rumah dengan bahan-bahan yang berasal dari sampah organik rumah tangga dan dedaunan kering di sekitar rumah dengan proses yang sangat sederhana, ekonomis dan ramah lingkungan. Dari kegiatan ini juga diharapkan Masyarakat Cot Seunong dapat menerapkan pertanian organik secara berkelanjutan, dengan penggunaan pupuk kompos yang di produksi sendiri sehingga Masyarakat dapat meminimalkan penggunaan pupuk anorganik/kimia untuk tanaman budidaya mereka.

Menurut Siswati et al. (2020), sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan menjadi kompos yang digunakan sebagai pupuk bagi tanaman, umumnya masyarakat memiliki pekarangan yang dapat ditanami bunga, sayur dan buah. Pengolahan sampah rumah tangga selain untuk dijadikan kompos sekaligus untuk membersihkan lingkungan rumah juga, memberikan kontribusi dalam masalah pengelolaan sampah di daerah, serta mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli pupuk bagi tanaman, meminimalkan pemakaian pupuk kimia.

### **Output dan Outcome**

Adapun Output dan Outcome dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Melakukan pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos sehingga dapat meningkatkan hasil budidaya bidang pertanian di Desa Cot seunong secara mandiri.
2. Menambah pendapatan keluarga dengan menjual produk dari hasil pupuk kompos yang berasal dari sampah organik rumah tangga
3. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan akibat sampah.
4. Memahami pentingnya mengelola sampah rumah tangga secara mandiri untuk menjaga kesehatan manusia dan lingkungan.

Dapat mengangkat Gampong Cot Seunong sebagai Kampung unggulan produk pupuk Kompos yang berbasis pemanfaatan limbah organik.

### **B. Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga yang dilaksanakan di Desa Cot Seunong menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar masyarakat belum mengetahui manfaat serta cara pembuatan pupuk kompos. Namun, setelah mendapatkan penyuluhan dan praktik langsung, masyarakat mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan bahkan dapat mempraktikkan sendiri proses pembuatan kompos sederhana. Hal ini sejalan dengan temuan Aristoteles et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan pengolahan limbah organik mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengurangi sampah sekaligus menghasilkan pupuk organik yang bermanfaat.

Antusiasme masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan remaja, menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka. Sebagian besar masyarakat Desa Cot Seunong memiliki pekerjaan di bidang pertanian sehingga keberadaan pupuk kompos hasil olahan mandiri sangat membantu, baik dari segi ekonomi maupun keberlanjutan pertanian. Hasil ini mendukung penelitian Aziz et al. (2020) yang menjelaskan bahwa pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos memberikan keuntungan ganda: mengurangi permasalahan sampah dan menghasilkan pupuk organik berkualitas tinggi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Masyarakat yang sebelumnya terbiasa membakar atau membuang sampah sembarangan kini mulai memahami bahaya praktik tersebut terhadap kesehatan dan lingkungan. Dengan adanya pengolahan sampah organik menjadi kompos, potensi pencemaran lingkungan dan bau tidak sedap dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nofrima dan Sari (2024) yang menekankan bahwa

pengelolaan sampah organik dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas tanah pertanian.

Dari sisi sosial-ekonomi, kegiatan ini memberikan peluang tambahan bagi masyarakat. Selain digunakan untuk kebutuhan pribadi, pupuk kompos juga berpotensi dipasarkan sebagai produk lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Potensi ini sesuai dengan pendapat Siswati et al. (2020) yang menegaskan bahwa pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos bukan hanya bermanfaat bagi tanaman, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi rumah tangga.

Kegiatan ini juga memperlihatkan adanya transfer pengetahuan yang baik antara tim pengabdian, mahasiswa KKN, dan masyarakat. Kolaborasi ini mencerminkan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di masyarakat. Hal tersebut relevan dengan konsep pengabdian masyarakat yang menekankan keberlanjutan, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan pupuk kompos di Desa Cot Seunong tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat nyata di bidang pertanian, lingkungan, dan ekonomi. Ke depan, jika program ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan, Desa Cot Seunong berpotensi menjadi salah satu desa unggulan dalam pengelolaan sampah organik dan produksi pupuk kompos berbasis rumah tangga.

## **KESIMPULAN**

Setelah terlaksananya kegiatan PkM maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat di Desa Cot Seunong, Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar sebagian besar telah mengenal pupuk kompos organik yang dijual di pasaran, namun belum pernah membuat sendiri pupuk kompos yang berasal dari sampah organik rumah tangga secara mandiri, karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan cara membuat kompos.

Sosialisasi dan praktek mengenai pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga di Desa Cot Seunong sangat bermanfaat

bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat membuat pupuk kompos secara mandiri dirumah dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga.

Selain ramah lingkungan, mudah di buat dan juga bahan yang digunakan sangat terjangkau produksi kompos sampah rumah tangga juga dapat meningkatkan pendapatan petani.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ashlihah., Saputri, M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 1(1), 30-33.
- Azis, A., Ulya, L., Saefudin, A. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Ramah Lingkungan di Desa Karimunjawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal* Vol. 4 No. 4 Desember 2024, hlmn. 2633-2642 E-ISSN : 2809-2031.
- Aristoteles., Miswar, D., Bernando., Prayoga, A., Wulandari, N.A., Yasami, IE., Prambudiningtyas, DM., Laksono, KA., Hutauruk , G.A. 2021. Pembuatan Pupuk Kompos Dari Limbah Organik Rumah Tangga Di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat BUGUH*. Vol 1 No 1.
- Cahyono, E., & Putra, A. B. (2022). Pendampingan Pembuatan Pupuk Kompos Bioslurry Skala Industri Menengah untuk Mengatasi Kelangkaan Pupuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 82-86. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Chairina. 2019. Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat ( Ppm ). 2020, 8.
- Kaswinarni, Fibria, N. S. A. A. (2020). Kadar Fosfor , Kalium dan Sifat Fisik Pupuk Kompos Sampah Organik Pasar dengan Penambahan Starter EM4 , Kotoran Sapi dan Kotoran Ayam. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(1), 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jti.v12i1.534>.
- Nurkhasanah, E. 2021. Pembuatan Pupuk Kompos dari Daun Kering (Semarang). 3(2), 9.

- Nofrima, S., and Sari, K. (2024). Management Of Organic Waste Into Compost Fertilizer Planting Media In Talang Buluh District, Banyuasin Regency. *KYBERNOLOGY : Journal of Government Studies* Vol. 4 No. 1. ISSN (Online) : 2807-758X.
- Pemerintah Aceh. (2024). <https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/umum/volume-sampah-di-aceh-besar-melonjak-selamaramadan-ini-sumbernya>
- Siswati, L., Ningsih, A.T.R. dan Eteruddin, H. (2020). Manfaatkan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos di Kecamatan Minas Kabupten Siak. *Prosiding PKM-CSR*, Vol. 3 (2020) e-ISSN: 2655-3570.
- Trivedi, K.T. (2023). Household Compost: A Sustainable Way Of Transforming Kitchen And Garden Waste Into Organic Fertilizer For Residential Garden. *The Indian Journal of Home Science* 2024: 36(2) 16. No.: HSAI-2023-GJ-1568-LF.